

PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ALBUM *JANGAN BERTENGGAR KARYA GRUP KANGEN BAND*

Rini Yusmiati¹, Erna Megawati², Yulia Agustin³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta^{1,2,3}

Pos-el: riniyusmiati19@gmail.com¹, 45megawatie@gmail.com², yuliaagustin.unindra@gmail.com³

Abstrak. Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, saat ini semakin luntur penggunaannya, utamanya di kalangan generasi muda. Globalisasi dalam bidang sosial budaya menjadi salah satu sebab terjadinya akulturasi antar kedua kebudayaan tersebut termasuk bahasa lokal. Banyak generasi muda yang lebih sering memakai bahasa asing dibandingkan bahasa induk mereka, kebiasaan itu mulai terbentuk saat budaya asing masuk ke Indonesia termasuk dalam cara berpakaian, bahasa, maupun musik. Dampaknya adalah kurangnya ketertarikan masyarakat Indonesia guna memperdalam pengetahuannya terkait budaya serta bahasa Indonesia. Musik yang dipengaruhi oleh bahasa asing dapat mengubah pola pikir manusia, baik ke dalam hal positif maupun negatif. Kita sebagai generasi muda harus bangga akan musik Indonesia, karena di dalam liriknya terdapat macam gaya bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, perulangan dalam lirik lagu album jangan bertengkar karya grup kangen band dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap perkembangan kosakata dan pengajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian terdapat 5 temuan gaya bahasa perbandingan, 25 temuan gaya bahasa pertentangan dan 10 temuan gaya bahasa perulangan dalam lirik lagu album jangan bertengkar karya grup kangen band.

Kata Kunci: Gaya Bahasa; Majas; Lirik lagu

Abstract. *Implications The use of the Indonesian language is good and correct, nowadays its use is increasingly fading, especially among the younger generation. Globalization in the socio-cultural field is one of the causes of acculturation between the two cultures, including local languages. Many young people use foreign languages more often than their mother tongue, this habit begins to form when foreign cultures enter Indonesia, including in the way of dressing, language, and music. The impact is the lack of interest of the Indonesian people to deepen their knowledge related to Indonesian culture and language. Music that is influenced by foreign languages can change the mindset of humans, both in positive and negative ways. We as the younger generation must be proud of Indonesian music, because in the lyrics there are various styles of language. This study aims to describe the use of comparative, contradictory, and repetitive language styles in the lyrics of the album don't fight by the miss band group and their implications for learning Indonesian. This study uses a qualitative approach. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. This research can be used as a reference for vocabulary development and teaching Indonesian. The results of the study contained 5 findings of comparative language style, 25 findings of contradictory language style and 10 findings of repetition language style in the song lyrics of the album Don't Fight by the Kangen Band group.*

Keyword: Language style; figure of speech; song lyrics



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Selaras dengan perkembangan waktu, dewasa ini sulit untuk menemukan pemuda Indonesia yang bangga serta cinta akan bahasa Indonesia. Selain itu, banyak dari masyarakat umum yang kurang dalam pengimplementasian kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran yang rendah pada pemuda atau generasi saat ini dalam berbahasa meningkatkan resiko luntarnya pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyebab tergesernya bahasa baku yaitu tidak lepas dari globalisasi baik dalam bidang sosial budaya sehingga menyebabkan terjadinya akulturasi antar kedua kebudayaan tersebut termasuk bahasa lokal. Banyak generasi muda yang lebih sering memakai bahasa asing dibandingkan bahasa induk mereka, kebiasaan itu mulai terbentuk saat budaya asing masuk ke Indonesia termasuk dalam cara berpakaian, bahasa, maupun musik. Dampaknya adalah kurangnya ketertarikan masyarakat Indonesia guna memperdalam pengetahuannya terkait budaya serta bahasa Indonesia. Musik yang dipengaruhi oleh bahasa asing dapat mengubah pola pikir manusia, baik ke dalam hal positif maupun negatif. Kita sebagai generasi muda harus bangga akan musik Indonesia, karena di dalam liriknya terdapat macam gaya bahasa. (Oktaviani (2021) Dari <http://www.kompasiana.com>.)

Gaya bahasa merupakan penggunaan kata kiasan guna menggambarkan perasaan serta pikiran untuk tujuan tertentu menurut Sekawan (dalam Pujiati, 2012:146). Gaya bahasa bermanfaat untuk memperindah karya sastra. Setiap orang mempunyai cara sendiri dalam memakai gaya bahasa. Gaya bahasa biasa disebut dengan majas. Gaya bahasa tidak hanya dipakai di dalam karya tulis puisi, cerpen, novel, melainkan dalam lirik lagu terdapat juga gaya bahasa. Lirik lagu adalah sebuah ungkapan perasaan, curahan hati dan pengalaman pribadi yang dapat menarik pendengar terbawa situasi, sehingga pendengar tertarik dan turut mengerti. Menurut Hermintoyo (2017:145) unsur fisik dan batin merupakan pembentuk lirik lagu yang bentuknya termasuk ke dalam karya kreatif seperti puisi. Unsur fisik yaitu diksi atau pilihan kata, imaji, sarana retorika, serta rima, sedangkan unsur batin adalah maknanya. Menurut Adha, dkk. (2017:1) pada dasarnya lirik lagu merupakan kumpulan atau deretan kata-kata yang dipilih dan disusun seorang pengarang menggunakan gaya bahasa tertentu guna menciptakan efek keindahan hingga lagu menjadi menarik. Produser musik dalam menulis liriknya sering menggunakan bahasa kiasan atau gaya bahasa yang berdampak pada nilai yang dapat diterima masyarakat.

Menurut Ayuwandira (dalam Widya dkk, 2021:2) secara umum gaya bahasa merupakan alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mengandung nilai estetika. Menurut Kosasih (dalam Lestari dkk, 2019:2) gaya bahasa merupakan bahasa kias yang digunakan untuk mendapatkan kesan khusus bagi penyimak maupun pembacanya. Empat gaya bahasa menurut Tarigan (2017:6) : 1) Gaya bahasa perbandingan (majas personifikasi, metafora, perumpamaan, alegori, antitesis, pleonasma, dan perifrasis) 2) Gaya bahasa pertentangan (Majas hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paradoks, klimaks, sindekdoke, alusio, antonomasia, erotesis, paralelisme, dan asindeton) 3) Gaya bahasa perulangan (aliterasi, anafora, epizeuxis, mesodilopsis,

dan andilopsis). Menurut Semi (dalam Hadiansah&Asiba, 2021:20) lirik bentuknya adalah puisi yang sangat pendek guna mengekspresikan emosi seseorang. Senada dengan pendapat Triana (dalam Asiba, 2020:24) lirik adalah karya seni yang puitis yang didalamnya terdapat sebuah ekspresi pengalaman maupun peristiwa atau sesuatu yang dirasakannya dan dapat dimaknai sehingga pendengar dapat merasakan emosi yang terkandung didalamnya.

Penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa sudah pernah dilakukan oleh Soleh Ibrahim (2015) berjudul Analisis gaya bahasa dalam kumpulan novel mimpi bayang jingga. Keduanya, mengkaji gaya bahasa, dengan objek kajian yang berbeda, Ibrahim mengkaji dengan objek sebuah novel sedangkan penulis mengkaji sebuah lirik lagu. Penulis melakukan penelitian ini guna mendeskripsikan atau menjabarkan penggunaan gaya bahasa yang tercantum dalam Lirik-lirik Lagu pada Album Jangan Bertengkar milik grup Kangen band beserta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Penulis tertarik dengan musik yang dibawakan oleh Grup Kangen band sebagai objek penelitian. Dalam lirik lagu album jangan bertengkar memiliki daya tarik lirik yang bervariasi yang menimbulkan efek kepada pembaca ataupun pendengar. Pentingnya penelitian ini untuk mengembangkan ilmu bahasa yaitu gaya bahasa serta implikasi langsung pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA kelas X semester 2 dengan KD 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Andini, 2021:57) menyatakan penelitian kualitatif sebagai metode yang dimanfaatkan dalam mendapatkan data yang mengandung makna dan digunakan pada kondisi alamiah. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fakta yang ditemukan, analisis serta menggambarkan penelitian hasil perolehannya akan dipaparkan atau disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Teknik yang diaplikasikan dalam penelitian ini berupa teknik analisis isi. Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Marsiyani, 2021:55) analisis isi adalah teknik yang dimanfaatkan peneliti guna mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka layaknya: esay, buku teks, novel, koran, artikel majalah, lagu gambar iklan, termasuk jenis komunikasi lainnya yang dapat di analisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yaitu dengan cara memfokuskan analisis lirik lagu yang ada dalam album *jangan bertengkar* karya grup Kangen Band. Analisis digunakan dalam penjabaran mengenai gaya bahasa terhadap lirik lagu. Fokus penelitian ini adalah mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup Kangen Band. Sumber data dan unit analisis diambil dari lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup Kangen Band. Subfokus masalahnya adalah mengenai gaya bahasa yang digunakan terdiri dari beberapa macam yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, perulangan dan pertautan. Unit analisis berupa lirik lagu

yang berjumlah 40 yang mengandung gaya bahasa. Data berupa temuan gaya bahasa pada lirik lagu disajikan dalam bentuk tabel, setelah membaca dan mendengarkan secara kritis keseluruhan lirik lagu album *jangan bertengkar* untuk kemudian dapat disimpulkan mengenai gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album *jangan bertengkar*. Selanjutnya, Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan teknik triangulasi penyidik. Teknik triangulasi penyidik yaitu dengan melibatkan penggunaan beberapa peneliti, pengamat, pewawancara, atau analisis data dalam penelitian yang sama untuk tujuan konfirmasi dan pengecekan kembali drajat kepercayaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa yang dapat ditemukan dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band yaitu 1) gaya bahasa perbandingan dengan jenis gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa antitesis, 2) gaya bahasa pertentangan dengan jenis gaya bahasa hiperbola, 3) gaya bahasa perulangan dengan jenis gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa anafora. Gaya bahasa perbandingan ditemukan sebanyak 3 temuan setara 13%, gaya bahasa pertentangan sebanyak 25 temuan setara 62%, gaya bahasa perulangan sebanyak 10 temuan setara 25%. Jumlah total hasil temuan sebanyak 40 atau setara dengan 100%.

Tabel 1

Rekapitulas Temuan Data Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Jangan Bertengkar*

Gaya Bahasa	Jumlah Temuan	Persentase
Perbandingan	5	13%
Pertentangan	25	62%
Perulangan	10	25%
Jumlah Keseluruhan	40	100%

Gaya Bahasa Perbandingan

Menurut jumlah temuan data dalam gaya bahasa perbandingan berdasarkan jenisnya yaitu gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa perumpamaan, dan gaya bahasa antitesis pada lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band.

Gaya bahasa personifikasi

Gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band yaitu: 1) Dengarlah laguku memanggilmu, 2) Di kala hatiku merajai hatimu.

Gaya bahasa perumpamaan

Gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band yaitu: 1) Bagai fajar menjemput pagi, 2) Hingga cinta kita bagaikan pelangi.

Gaya bahasa antitesis

Gaya bahasa antitesis yang terdapat dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band yaitu: Bukankah kita berjanji untuk sehidup semati.

Gaya Bahasa Pertentangan

Menurut jumlah temuan data dalam gaya bahasa pertentangan berdasarkan jenisnya yaitu gaya bahasa hiperbola.

Gaya bahasa hiperbola

Gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band yaitu: 1) Hadapi semua dengan dingin hati, 2) dengarlah pujaan hati, 3) dan di jantungku terbingkai indah namamu, 4) Karna ku tak mampu hidup tanpamu, 5) kau luluh lantakkan hati ini sesuka hatimu, 6) kini tenggelamlah matahariku, 7) sampai mati pun engkau takkan ku lepaskan, 8) akan ku jaga seumur hidupku, 9) beribu puisi yang ku untaikan untuk mu, 10) kehilanganmu sungguh berat bagiku, 11) hampa hidupku terasa tanpamu, 12) karna ku tak sanggup hidup tanpa cintamu, 13) bosan diriku dengan caramu, yang selalu mematikanku, 14) melayang sudah harapan di hati, 15) keangkuhanmu merajai, 16) merobek jiwaku, 17) lapang dada meskipun pacar rahasia, 18) saa dirimu hakimi hatiku, 19) bahwa cintaku ini takkan mati, 20) kumencintaimu lebih dari nyawaku, 21) apakah firasat setan pacar pertamamu datang, 22) dan meremukkan jantungku, 23) di atas putaran bumi, 24) sungguh kejam kau meninggalkanku, 25) sesungguhnya kasih sayangku tiada batas.

Gaya Bahasa Perulangan

Menurut jumlah temuan data dalam gaya bahasa perulangan berdasarkan jenisnya yaitu gaya bahasa aliterasi dan gaya bahasa anafora.

Gaya bahasa aliterasi

Gaya bahasa aliterasi yang terdapat dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band yaitu: 1) mengapa kau menghilang, menghindar dari cintaku, mengapa kau robohkan.

Gaya bahasa anafora

Gaya bahasa anafora yang terdapat dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band yaitu: 1) dan kamu jangan kasar-kasar lagi, 2) sampai kapanpun akan ku tunggu kepulanganmu, sampai langit tertutup dan mautpun menjemput, 3) nyanyikan

lagu-lagu ku bila kau rindukan, 4) sayang kamu ada di mana, hari ini tak ada kabarnya, sayang kamu ada di mana, jawab saat diriku bertanya, 5) kini engkau telah berubah, kau tak seperti yang biasanya, kini engkau telah berubah, kau tak seperti yang biasanya, 6) ku mohon temanilah aku, jangan pernah rapuh di sepanjang umurmu, ku mohon temanilah aku, jangan pernah rapuh di sepanjang umurmu, 7) pacar pertamamu datang, pacar pertamamu datang, 8) berdoa di setiap waktu, berdoa di setiap waktu, 9) baby dengar kenapa aku deg-degan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan jenis-jenis gaya bahasa dalam lirik lagu album *jangan bertengkar* karya grup kangen band sebanyak 40 temuan. Jenis-jenis gaya bahasa tersebut terdapat 1) gaya bahasa perbandingan dengan jenis majas personifikasi, majas perumpamaan, majas antitesis, 2) gaya bahasa pertentangan dengan jenis majas hiperbola, 3) gaya bahasa perulangan dengan jenis majas aliterasi dan majas anafora. Gaya bahasa yang dominan dalam Lirik Lagu Album *Jangan Bertengkar* karya Grup Kangen Band yaitu gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa hiperbola *mati*. Penggunaan gaya bahasa dalam sebuah penciptaan lirik lagu sangat berkaitan, sebagaimana hasil penelitian Lirik Lagu Album *Jangan Bertengkar* karya Grup Kangen Band. Gaya bahasa menambah keindahan dalam penyampaian pesan dalam sebuah lagu, melengkapi nada dalam sebuah musik. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa dapat dikatakan menambah nilai sebuah karya seni. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA, khususnya kelas X semester 2 dalam menulis puisi. Puisi merupakan seni dalam bentuk karya sastra. Unsur pembangun sebuah puisi salah satunya merupakan gaya bahasa.

Penggunaan gaya bahasa dalam Lirik Lagu Album *Jangan Bertengkar* karya Grup Kangen Band, ditemukan sebanyak 40 data. Data temuan terdiri dari gaya bahasa perbandingan sebanyak 5 temuan setara 13%, dengan jenis majas personifikasi, majas perumpamaan, dan majas antitesis. Kemudian, gaya bahasa pertentangan sebanyak 25 temuan setara 62%, dengan jenis majas hiperbola, dan gaya bahasa perulangan sebanyak 10 temuan setara 25%, dengan jenis majas aliterasi dan majas anafora. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 40 atau setara dengan 100%.

REFERENSI

- Alfiyani, W. (2019). *Penggunaan gaya bahasa iklan produk di Facebook*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 04(04), 65–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713811.pdf>
- Andini. (2021). *Tindak tutur perlokusi dalam rubrik berita daerah padadetik.com dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia*. (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Indraprasta PGRI
- Arifin, M. Z. (2019). *Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono)*. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.

- Asiba, W. P., & Sinaga, M. (2022). *Gaya bahasa dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irwan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3177-3186. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3372>
- Bryantoro, R. A. (2020). *Analisis Semantik Stilistika Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Hikaru Nara Karya Goose House*. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.33633/jr.v2i2.3992>
- Damayanti, R. (2018). *Diksi dan gaya bahasa dalam media sosial instagram*. *Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Faoziah, I., Herdiana., & Mulyani, S. (2019). *Gaya bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah karya Muhammad Tulus*. *Jurnal Literasi* 3(1), 9-22. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/2007/1626>
- Hasanah, D. U., Achsan, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). *Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon*. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>
- Ibrahim, S. (2015). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro*. *Sasindo Unpam*, 3(3), 37.
- Inderasari, E., & Ferdian, A. (2018). *Styles of repetition and comparison moral message in koplo gener dangdut dong (Gaya bahasa repetisi dan perbandingan serta pesan moral pada Lirik Lagu Genre Dangdut Koplo)*. *Jurnal Gramatika*, 4(2), 325-339. <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2687>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koriaty, S., & Manggala, E. (2016). *Penerapan media e-book terhadap minat belajar siswa di Kelas X jurusan TKJ SMK Negeri 4 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 5(2), 237-246. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/saintek/article/view/348>
- Lestari, S. P., Amalia, S. N., & Sukawati, S. (2019). *Analisis majas dalam Lirik Lagu “Hingga Ujung Waktu” karya Eross Candra*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15–20.
- Lestari, Y. (2018). *Diksi dan gaya bahasa Lagu Romantika Bugis Klasik*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Marsiyani, E. (2021). *Citra Perempuan dalam novel Drupadi Perempuan Poliandris karya Seno Gumira Ajidarma dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia*. (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Indraprasta PGRI: Jakarta
- Oktaviani. (2021). Diakses pada tanggal 10 Mei 2022. Dari <http://www.kompasiana.com/diahayuoktaviani/6046e83a8ede4803042ece02/rendahnya-kesadaran-berbahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar-di-kalangan-generasi-milenial>

- Peleger, Z. F. (2018). *Gaya bahasa dalam Lirik-Lirik Lagu Linkin Park Album A Thousand Suns*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(2), 2-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20557>
- Pujiati, E. (2012). *Analisis diksi dan gaya bahasa pada Lagu Anak-Anak Ciptaan Pak Kasur*. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Rachmawati. (2022). Diakses pada tanggal 12 Juni 2022 . Dari <http://regional.kompas.com/read/2022/04/26/065500678/asak-bandar-lampung-ini-awal-terbentuknya-kangen-band-demo-lagu-menyebar>
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). *Analisis gaya bahasa dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutejo, K. (2010). *Kajian prosa: Kiat menyisir dunia prosa*. Ponorogo: P2MP SPECTRUM.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- _____. (2015). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.